

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Harga ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya, penangkapan ikan di laut serta PUD tidak mengalami kenaikan/ penurunan (stabil). Kecuali untuk hasil produksi perikanan tangkap menjelang Hari Raya Idul Fitri mengalami kenaikan dikarenakan tingginya permintaan pasar serta belum banyaknya hasil tangkapan Nelayan. Untuk jenis ikan tertentu mengalami banyak permintaan seperti ikan Parang-parang, Tenggiri, Cumi, Udang Vanamei dan Kepiting dikarenakan momen menyambut Hari Raya Idul Fitri 2025 yang sekarang mengalami pergesaran budaya saat hari raya banyak yang ingin menyajikan menu Seafood dan berbagai Olahan dari bahan ikan.
- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2025 (Januari, Februari dan Maret) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
  1. Cabai Besar, bulan Januari Rp. 68.710,-, Februari Rp. 62.140,- dan Maret Rp. 60.580,-
  2. Cabai Kecil, bulan Januari Rp. 74.770,-, Februari Rp.89.640,- dan Maret Rp. 102.740,-
  3. Bawang Merah, bulan Januari Rp. 42.290, Februari Rp. 40.070,- Maret Rp. 52.450,-
  4. Bawang Putih, bulan Januari Rp. 42.000 Februari Rp. 42.290,- Maret Rp. 43.230,-
  5. Daging Sapi, bulan Januari Rp. 135.000,-, Februari Rp. 135.000,- dan Maret Rp. 135.890,-
  6. Daging Ayam, bulan Januari Rp. 33.680,-, Februari Rp. 30.890,- dan Maret Rp. 31.750,-
  7. Telur Ayam, bulan Januari Rp. 30.760,-, Februari Rp. 30.400,- dan Maret Rp. 30.400,-

#### **HARGA DALAM RUPIAH**

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Bapokting 2025		
			Januari	Februari	Maret
1	Beras : RM (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500
	: T R (1 Kg)	Kg	15.500	15.500	15.500
	RM 5 Kg	Kg	77.000	77.400	77.200
	RM 10 Kg	Kg	153.000	152.600	152.600
	RM 15 Kg	Kg	219.400	219.000	219.000
	TR 15 Kg	Kg	219.400	219.000	219.000
	118 10 Kg	Kg	148.000	147.400	148.000
2	Gula Pasir : Lokal	Kg	18.000	18.000	18.000
3	Minyak Goreng : - Sania	Ltr	20.000	20.000	20.000
	- Fortune	Ltr	19.500	19.500	19.500
4	Sayur-sayuran :				
	Bawang Merah	Kg	42.290	40.070	52.450
	Bawang Putih	Kg	42.000	42.290	43.250
	Cabe Besar	Kg	68.710	62.140	60.580
	Cabe Kecil	Kg	74.770	89.640	102.740
	Tomat	Kg	13.200	11.200	13.200
	Wortel	Kg	23.000	26.400	19.600
	Kol	Kg	13.400	10.800	12.000
	Kentang	Kg	19.000	20.000	22.400
5	Mentega Blue Band	Kg	36.000	36.000	36.000

6	Daging : Sapi	Kg	135.000	135.000	135.890
	: Ayam	Kg	33.680	30.890	31.750
7	Telur Ayam	Kg	30.760	30.400	30.400
8	Susu Kental : - Bendera	Kaleng	18.000	18.000	18.000
9	Jagung Pipilan	Kg	8.000	8.000	8.400
10	Terigu Segitiga Biru	Kg	13.000	13.000	12.600
11	Garam	Pax	15.000	15.000	15.000
12	Kacang-kacangan :				
	- Kacang Kedelai	Kg	12.000	12.000	11.600
	- Kacang Tanah	Kg	25.000	23.600	23.200
	- Kacang Hijau	Kg	24.000	22.200	22.000
13	Mie Instans :				
	- Indomie Goreng	Dus	113.000	113.000	113.000
	- Indomie Soto	Dus	110.000	110.000	110.000
14	Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
15	Ikan Segar				
	Tenggiri	Kg	81.000	72.000	68.000
	Kembung	Kg	53.000	42.000	40.000
	Kerisi	Kg	58.000	50.000	49.000
	Ciu Mata Besar	Kg	42.000	36.000	34.000
	Hapau	Kg	53.000	42.000	41.000
	Tongkol	Kg	37.000	36.000	35.000
	Ciu	Kg	29.000	25.000	26.000
	Pari	Kg	42.000	43.000	44.000
16	Ikan Asin :				
	- Tenggiri	Kg	150.000	150.000	142.000
	- Belanak	Kg	45.000	45.000	45.000
	- Kembung	Kg	50.000	50.000	50.000
	- Teri	Kg	70.000	75.000	75.000

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 16 (enam belas) jenis komoditi dan 44 (empat puluh empat) items 3 bulan terakhir mengalami deflasi priode Januari-Maret 2025 sebesar -0,67 %.

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Cabe Kecil sebesar 45,45 %
2. Kentang sebesar 33,33%
3. Wortel sebesar 26,32%
4. Bawang Merah sebesar 7,54%

- Ikan teri asin Teri sebesar 7,14%
- 6. Jagung Pipilan sebesar 5,88%
- 7. Bawang Putih sebesar 4,76%
- 8. Daging Sapi sebesar 2,96%
- 9. Beras merek 118 10 Kg sebesar 2,05%
- 10. Minyak goreng merek Fortune sebesar 1,58%
- 11. Beras Merek RM 15 Kg dan TR 15 Kg sebesar 1,38%
- 12. Beras Merek RM 5 Kg sebesar 1,30%
- 13. RM 10 Kg sebesar 0,79%

- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah gula pasir lokal, minyak goreng merek sania, sayur kol, telur ayam, susu kental manis (bendera), garam, kacang kedelai, Indomie goreng, indomie soto, singkong, ikan asin belanak dan kembung.

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

- 1. Tomat sebesar - 36,51%
- 2. Ikan segar Ciu Mata Besar sebesar - 24,57%
- 3. Ikan segar Kembungsebesar - 20,00%
- 4. Ikan segar Hapau sebesar - 17,95%
- 5. Ikan segar Tongkol sebesar - 14,29%
- 6. Kacang Tanah sebesar - 11,54%
- 7. Ikan asin Tenggiri sebesar - 6,67%
- 8. Ikan segar Tenggiri sebesar - 6,25%
- 9. ikan segar Kerisi sebesar - 4,00%
- 10. daging Ayam sebesar - 3,88%
- 11. ikan segar Pari sebesar - 3,03%
- 12. Terigu Segitiga Biru sebesar - 2,75%
- 13. Cabe Besar sebesar - 1,89%
- 14. Mentega Blue Band sebesar - 0,62%
- 15. Kacang Hijau sebesar - 0,66%

- 1. Beberapa bulan sebelumnya daya beli (ikan segar) masyarakat di pasar agak menurun dan meningkat menjelang Hari Raya Idul Fitri dan selain itu masih sama seperti triwulan sebelumnya, dapat dilihat dari intensitas pengunjung pasar ikan dan rumah makan (olahan ikan/ lele) serta jumlah produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Untuk jenis ikan tertentu mengalami banyak kenaikan harga sebab tingginya permintaan seperti ikan Parang-parang, Tenggiri, Cumi, Udang Vanamei dan Kepiting dikarenakan momen menyambut Hari Raya Idul Fitri 2025 yang sekarang mengalami pergeseran budaya saat hari raya banyak masyarakat yang ingin menyajikan menu Seafood dan berbagai Olahan dari bahan ikan.
- 2. Kendala distribusi barang kebutuhan pokok karena meningkatnya permintaan berkenaan Hari Raya Idul Fitri 1446 H.
- 3. Komoditi Cabai Merah harga rata-rata pada bulan Januari sebesar Rp.68.710,- sedikit menurun di bulan Februari menjadi Rp. 62.140,- menurun di bulan Maret menjadi Rp. 60.580,- . Harga cabai merah pada periode triwulan I ini cukup tinggi dengan harga rata-rata tertinggi di bulan Januari, tingginya harga cabai disebabkan karena pasokan cabai terutama dari luar pulau Bangka berkurang karena produksi cabai merah di daerah sentra mengalami penurunan karena tingginya curah hujan.

Komoditi Cabai Rawit mengalami kenaikan di periode Triwulan I , dengan harga harga

4.

rata-rata bulan Januari sebesar Rp.74.770,- naik di bulan Februari sebesar Rp. 89.640,- dan naik lagi di bulan Maret dengan harga rata-rata sebesar Rp. 102.740,-. Tingginya harga cabai rawit merah disebabkan karena berkurangnya produksi di daerah sentra pemasok dari luar Pulau Bangka yang disebabkan karena tingginya curah hujan.

5. Komoditi bawang merah harga rata-rata pada bulan Januari sebesar Rp. 42.000,- sedikit naik di bulan Februari menjadi Rp. 42.290,- dan kembali naik di bulan Maret menjadi Rp. 43.230,-. Harga bawang merah di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh harga dan pasokan dari luar karena komoditi bawang merah ini hampir 100% didatangkan dari luar daerah.
6. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 42.000,- meningkat di bulan Februari menjadi Rp.42.290,- dan di bulan Maret menjadi Rp. 43.230,-. Kenaikan harga bawang putih ini disebabkan karena pasokan dan harga dari daerah asal, bawang putih yang beredar di Kabupaten Bangka adalah bawang putih import.
7. Komoditi Daging sapi, pada periode Triwulan I ini harga rata-rata daging sapi relatif stabil yaitu sebesar 135.000,- di bulan Januari dan Februari, dan sedikit mengalami kenaikan di bulan Maret menjadi Rp. 135.890,-. Kenaikan harga daging sapi di bulan Maret ini disebabkan karena permintaan meningkat pada bulan puasa.
8. Komoditi Daging ayam, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 33.680,-. Turun di bulan Februari menjadi Rp. 30.890,- dan sedikit mengalami kenaikan di bulan Maret menjadi Rp. 31.750,-. Harga daging ayam pada periode triwulan I ini cukup stabil.
9. Komoditi Telur ayam, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 30.760,- di bulan Februari Rp. 30.400,- dan di bulan Maret sebesar Rp. 30.400,-. Harga telur ayam pada periode triwulan I ini stabil.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Memonitor ketersediaan ikan yang dihasilkan ditingkat nelayan, pembudidaya ikan serta jejaring pemasar hasil perikanan serta mengontrol jalur masuk ikan dari luar Bangka melalui PT atau perusahaan yang bergerak di bidang Ekspor /Impor hasil perikanan.
2. Bersama Polres Bangka Melakukan pengawasan terhadap distribusi barang terutama komoditas barang pokok melalui kegiatan Audit Inspeksi di jalan untuk memastikan kendaraan atau angkutan yang digunakan memenuhi standar sesuai aturan yang telah ditetapkan.
3. Membuat Pos Pengamanan bersama pada ruas jalan utama dan pusat kegiatan untuk melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap jalur distribusi dan pasokan bahan pokok utama serta menjaga ketertiban dan keamanan.
4. Terjadi kenaikan harga beras rata-rata dalam 3 bulan terakhir (merek premium) di Triwulan I 2025 berkisar 1, 38%. Secara nasional terjadi kenaikan juga. Harga beras sebagian besar masih di bawah HET yang telah ditetapkan Rp. 15.400,-/kg. Harga berkisar Rp 14.800,- sampai Rp 15.600,-/kg.
5. Di komoditas sayur-sayuran terjadi kenaikan cabe kecil 45,45%, kentang 33,33%, wortel 26,32%, bawang merah 7,54%, bawang putih 4,76%. Secara nasional komoditi tersebut juga naik.

6. Kenaikan beberapa komoditi tersebut secara nasional juga naik, salah satu penyebabnya antara lain: stok padi di beberapa sentra masih terkendala belum panen (dalam masa tanam), terkendala memasuki musim penghujan beberapa daerah ada yang terkena penyakit jamur dan gagal panen.

7. Beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam pengendalian inflasi tersebut antara lain:

- Melakukan sosialisasi ke Pasar Tradisional dan Pelaku usaha perdagangan terkait HET Beras, Minyak Kita, dan Gula Pasir.
- Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.

8. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga Triwulan I ini :

- 3 x OP Subsidi (penyelenggara DINA KERPERINDAG KAB. BANGKA).
- 1 x OP reguler (penyelenggara DISPERINDAG PROV. KEP BABEL).
- 1 x SPHP (BULOG).
- 3x OP Pangan Murah di Kantor Pos (KCP Sungailiat, KCP Puding Besar, KCP Belinyu).
- 1 x OP reguler Pemda Bangka (Dalam inovasi Bujang Kampong).

9. Melakukan kegiatan monitoring harga Bapokting di pasar tradisional dan monitoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor/pelaku usaha perdagangan terpantau.

10. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.

11. Melakukan pemantauan, monitoring dan sosialisasi terkait peralatan Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Kemasan Terbungkus (BDKT) pada pelaku usaha bapokting dan pasar tradisional.

12. Melakukan penanaman tanaman seperti cabe, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan di daerah pada tingkat petani.

13. Memberi subsidi pupuk dan bibit tanaman kepada petani, dan melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi.

14. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

15. Melakukan pendampingan kepada petani-petani yang sudah mandiri sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantauan harga pasar komoditi tanaman pangan dan hortikultura dilakukan tiap hari. Untuk komoditi hortikultura harga harian dilaporkan ke Kementerian Pertanian melalui Google sheet dan ke Badan Pangan Nasional sehingga harga terpantau, dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan terhadap komoditi tersebut.

16. Dinas Pangan dan Pertanian juga memfasilitasi pengajuan bantuan kegiatan dari APBD I (Provinsi) berupa bantuan cabai rawit seluas 7 Ha, cabai besar 7 Ha dan Bawang Merah seluas 1 Ha dan memfasilitasi pengajuan bantuan alsintan untuk Pelaku Usaha Petani Unggulan terutama untuk komoditi bawang merah dan cabai.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain sentimen pasar, cuaca dan ketersediaan stok yang berkurang.
2. Secara umum terjadi penurunan harga dari 44 item bapokting terpantau sebesar -0,67%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item bapokting mengalami kenaikan harga
3. Pelaksanaan kegiatan audit inspeksi bersama Polres Bangka harus rutin dilakukan, tidak hanya pada momen tertentu saja. Pengawasan dan pengamanan yang dilakukan harus didukung dengan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
4. Pada saat ini kondisi stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka masih aman dan justru dalam beberapa bulan ke depan diperkirakan melimpah seiring membaiknya cuaca dan musim ikan, jika ada peningkatan permintaan maka itu bersifat sementara dan dapat diatasi dengan banyaknya hasil tangkapan nelayan.
5. Pada periode triwulan I ini produksi cabai merah keriting sebanyak 362,97 ton dan cabai rawit merah sebanyak 926,84 ton. Produksi cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten Bangka juga dipasarkan ke luar kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka. Untuk komoditi lain seperti beras, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras karena berasal dari luar daerah maka untuk mengatasi lonjakan harga terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri dilakukan Gerakan Pangan Murah dan penyaluran bantuan beras nasional.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

##### **1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka**

- Menyalurkan ikan konsumsi kepada masyarakat diperlukan peningkatan metode pemasaran ikan (secara online) serta pemasaran secara langsung ikan segar serta olahan di pasaran. Selain itu pengontrolan lalu lintas keluar masuk ikan dari luar

Kabupaten Bangka juga sangat penting agar tetap seimbang sehingga harga tetap stabil terutama dengan melimpahnya hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Bangka.

## **2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.**

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatra.
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut).
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Perlu meningkatkan kemampuan produksi masyarakat bukan hanya di sektor pangan tapi juga sektor perkebunan yang berorientasi ekspor seperti kelapa, Cabe Jawa, Lada, Kopi, Karet, dll. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Melakukan inovasi industriisasi terhadap *food estate* yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam serta ikan.

## **3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.**

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
- Kerjasama semua pihak terkait diperlukan untuk mendukung pengendalian inflasi, peningkatan produksi dalam daerah sangat diperlukan untuk mendukung stabilitas harga untuk itu dukungan dana untuk peningkatan produksi masih sangat dibutuhkan.
- Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang merupakan salah upaya pemerintah mengembangkan komoditi cabai dan bawang merah, untuk itu kegiatan tersebut harus terus dilaksanakan baik melalui dana APBN maupun dana APBD. Bantuan pemerintah ini hanya merupakan pendorong dan pemicu (trigger) agar petani bisa mengembangkan komoditi cabai secara mandiri. Dan yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan pendampingan kepada para petani sehingga bisa melakukan budidaya secara baik, sehingga produksinya dapat optimal. Selain itu perlu juga adanya pengaturan jadwal tanam sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan mendapat harga yang menguntungkan buat petani.
- Pemanfaatan Dana Ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.

## **4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.**

- 1) Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan Audit Inspeksi dan kegiatan yang



berkaitan terhadap pengaman dan pengawasan distribusi Angkutan/kendaraan pengangkut bahan pokok utama.

#### **5. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka**

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten; dan
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

**Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.**